

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah penyakit menular di Indonesia masih memprihatinkan dan merupakan prioritas dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Penyakit menular yang paling disoroti saat ini salah satunya adalah penyakit Tuberkulosis.

Penyakit Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Bacillus Mycobacterium Tuberculosis*, *Mycobacterium Tuberculosis* menyebar ketika orang yang sakit Tuberkulosis mengeluarkan bakteri ke udara; misalnya dengan batuk, karena penyebarannya melalui droplet orang dengan infeksi basil Tuberkulosis. Sekitar seperempat dari populasi dunia telah terinfeksi oleh *M. Tuberculosis* dan dengan demikian berisiko mengembangkan penyakit Tuberkulosis (WHO, 2019).

Secara geografis, sebagian besar kasus Tuberkulosis pada 2018 ada di Wilayah di Asia Tenggara yaitu sebesar 44%. Delapan negara menyumbang dua pertiga dari total global: India dengan persentase sebesar (27%), Cina dengan persentase sebesar (9%), Indonesia dengan persentase sebesar (8%), Filipina dengan persentase sebesar (6%), Pakistan dengan persentase sebesar (6%), Nigeria dengan persentase sebesar (4%), Bangladesh dengan persentase sebesar (4%) dan Afrika Selatan dengan persentase sebesar (3%) (WHO, 2019).

Secara global kasus baru Tuberkulosis sebesar 6,4 juta, setara dengan 64% dari insiden Tuberkulosis (10,0 juta). Penyakit Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan 1,3 juta pasien (WHO, 2018).

Kementrian Kesehatan RI (2018), memaparkan insiden kejadian Tuberkulosis paru di Indonesia pada tahun 2016 berada pada angka 298.128 kasus pertahun dan mengalami peningkatan pada 2017 menjadi 420.994 kasus. Menurut Riskesdas (2018), insidensi Tuberkulosis paru di Indonesia tahun 2018 yaitu sebanyak 321 per 100.000 penduduk. Banyaknya jumlah penderita Tuberkulosis dikarenakan rendahnya angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis pada tahun 2016 yaitu 75,4% dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 85,1%. Sedangkan kemenkes menetapkan target minimal 88%. Dengan demikian, Indonesia belum mencapai standar keberhasilan pengobatan Tuberkulosis Paru yang sudah ditetapkan.

Tabel 1.1 Penemuan Kasus Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukaraja

Tahun	Kasus Tuberkulosis Paru
2017 (dari bulan April)	158
2018	124
2019	157
2020	138
2021	119
2022 (Januari-Juni)	55

Berdasarkan data dari rekam medis Puskesmas Rawat Inap Sukaraja didapat suspek pasien Tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukaraja adalah sebanyak 158 kasus pada tahun 2017 (terhitung dari bulan April – Desember), 124 kasus pada tahun 2018, 157 kasus Tuberkulosis pada tahun 2019, 138 kasus Tuberkulosis pada tahun 2020, dan sebanyak 119 kasus pada tahun 2021.

Tabel 1.2 Jumlah Pasien All Case yang Dilayani Pengobatan di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja 2019

DIAGNOSA	BULAN												ALL
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	
BARU BTA (+)	3	2	4	4	2	1	5	5	2	1	6	4	39
BTA (-) RO (+)	7	16	7	11	6	10	8	4	6	9	7	4	94
KAMBUH EKSTRA PARU	1	0	0	0	2	1	1	1	0	0	3	1	10
TB ANAK	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	7
JUMLAH	10	18	12	15	13	11	17	14	10	10	17	10	157

Tabel 1.3 Penemuan Kelompok Tb Paru Perkelompok Umur Perkelurahan Di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Tahun 2019

Kelurahan	Kelompok Umur													
	0 - 14		15 - 24		25 - 34		35 - 44		45 - 54		55 - 64		> 65	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Bumi Waras	0	0	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	6	1
Bumi Raya	3	0	3	0	4	0	0	0	0	0	2	2	0	4
Kangkung	0	1	4	3	0	6	8	8	0	2	4	2	7	0
Garuntang	0	0	0	0	2	2	6	4	2	2	0	2	0	0
Sukaraja	2	1	2	2	6	0	3	0	3	2	10	0	0	3
Jumlah	5	2	13	8	16	12	19	14	9	10	20	8	13	8
%	3,18	1,27	8,28	5,10	10,19	7,64	12,10	8,92	5,73	6,37	12,74	5,10	8,28	5,10

KELURAHAN	L	P	TOTAL
Bumi Waras	24	16	40
Bumi Raya	12	6	18
Kangkung	23	22	45
Garuntang	10	10	20
Sukaraja	26	8	34
Jumlah	95	62	157
%	60,51	39,49	100,00

Tabel 1.4 Jumlah Pasien All Case yang Dilayani Pengobatan di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja 2020

DIAGNOSA	BULAN												ALL
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	
BARU BTA (+)	10	4	4	7	6	5	6	7	6	6	3	8	72
BTA (-) RO (+)	3	2	0	4	4	3	8	5	1	2	5	1	38
KAMBUH	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4
EKSTRA PARU	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	1	8
TB ANAK	0	1	1	0	1	1	0	0	2	0	0	0	6
JUMLAH	14	8	6	12	12	10	16	12	9	8	11	10	128

Tabel 1.5 Penemuan Kelompok Tb Paru Perkelompok Umur Perkelurahan Di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Tahun 2020

Kelurahan	KELOMPOK UMUR													
	0 - 14		15 - 24		25 - 34		35 - 44		45 - 54		55 - 64		> 65	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Bumi Waras	1	2	2	4	4	2	3	5	5	1	3	1	3	0
Bumi Raya	0	0	0	0	3	1	0	1	0	0	1	1	1	0
Kangkung	1	0	1	4	7	5	3	3	2	1	0	1	2	1
Garuntang	1	0	1	2	1	0	3	1	1	0	2	0	1	1
Sukaraja	0	1	4	0	5	7	7	2	2	5	5	1	0	0
Jumlah	3	3	8	10	20	15	16	12	10	7	11	4	7	2
%	2,34	2,34	6,25	7,81	15,63	11,72	12,50	9,38	7,81	5,47	8,59	3,13	5,47	1,56

KELURAHAN	L	P	TOTAL
Bumi Waras	21	15	36
Bumi Raya	5	3	8
Kangkung	16	15	31
Garuntang	10	4	14
Sukaraja	23	16	39
Jumlah	74	51	128
%	57,81	39,84	100,00

Tabel 1.6 Jumlah Pasien All Case yang Dilayani Pengobatan di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja 2021

DIAGNOSA	BULAN												ALL
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	
BARU BTA (+)	4	4	4	5	5	4	4	6	7	4	5	5	57
BTA (-) RO (+)	1	3	2	1	3	6	0	1	3	4	4	8	36
KAMBUH	0	0	1	1	0	3	0	0	0	0	0	0	5
EKSTRA PARU	0	1	0	3	0	1	2	0	1	2	3	1	10
TB ANAK	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	2	0	5
JUMLAH	6	8	7	11	8	15	6	7	12	11	14	14	119

Tabel 1.7 Penemuan Kelompok Tb Paru Perkelompok Umur Perkelurahan Di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Tahun 2021

Kelurahan	KELOMPOK UMUR													
	0 - 14		15 - 24		25 - 34		35 - 44		45 - 54		55 - 64		> 65	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Bumi Waras	2	1	1	6	5	1	3	2	7	3	1	3	1	0
Bumi Raya	0	1	2	1	1	0	2	0	1	1	1	1	1	0
Kangkung	0	0	4	2	1	6	4	1	2	2	2	0	1	0
Garuntang	0	1	2	1	0	1	1	0	0	2	2	0	2	0
Sukaraja	0	2	5	3	4	2	3	2	2	2	3	1	2	3
JUMLAH	2	5	14	13	11	10	13	5	12	10	9	5	7	3
%	1,68	4,20	11,76	10,92	9,24	8,40	10,92	4,20	10,08	8,40	7,56	4,20	5,88	2,52

KELURAHAN	L	P	TOTAL
Bumi Waras	20	16	36
Bumi Raya	8	4	12
Kangkung	12	11	23
Garuntang	7	5	12
Sukaraja	19	15	34
Jumlah	68	51	119
%	57,14	42,86	100,00

Berdasarkan data rekam medis puskesmas Rawat Inap Sukaraja pada tahun 2019 terdapat 39 pasien baru BTA (+), 94 Pasien BTA (-) RO (+), 10 pasien kambuh, 16 pasien ekstra paru, dan 7 pasien tuberkulosis anak. Pada tahun 2020 terdapat 72 pasien baru BTA (+), 38 pasien BTA (-) RO (+), 4 pasien kambuh, 8 pasien ekstra paru dan 6 pasien tuberkulosis anak. Pada tahun 2021 terdapat 57 pasien baru BTA (+), 36 pasien BTA (-) RO (+), 5 pasien kambuh, 10 pasien ekstra paru, dan 5 pasien tuberkulosis anak.

Menurut kelompok umur ditemukan kasus penyakit Tuberkulosis pasien Puskesmas Rawat Inap Sukaraja tahun 2019 pada kelompok umur 0 – 14 tahun yaitu sebesar 4,46% atau sebanyak 7 pasien, 5 pasien berjenis kelamin laki laki dan 2 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 15 – 24 tahun sebesar 13,38% atau sebanyak 21 pasien, 13 pasien berjenis kelamin laki laki dan 8 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 25 – 34 tahun sebesar 17,83% atau sebanyak 28 pasien, 16 pasien berjenis kelamin laki laki dan 12 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 35 – 44 tahun sebesar 21,02% atau sebanyak 33 pasien, 19 pasien berjenis kelamin laki laki dan 14 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 45 – 54 tahun sebesar 12,10% atau sebanyak 19 pasien, 9 pasien berjenis kelamin laki laki dan 10 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 55 – 64 tahun sebesar 17,83% atau sebanyak 28 pasien, 20 pasien berjenis kelamin laki laki dan 8 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur >65 tahun sebesar 13,38% atau sebanyak 21 pasien, 13 pasien berjenis kelamin laki laki dan 8 pasien berjenis kelamin perempuan.

Menurut kelompok umur ditemukan kasus penyakit Tuberkulosis pasien

Puskesmas Rawat Inap Sukaraja tahun 2020 pada kelompok umur 0 – 14 tahun yaitu sebesar 4,69% atau sebanyak 6 pasien, 3 pasien berjenis kelamin laki laki dan 3 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 15 – 24 tahun sebesar 14,06% atau sebanyak 18 pasien, 8 pasien berjenis kelamin laki laki dan 10 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 25 – 34 tahun sebesar 27,34% atau sebanyak 35 pasien, 20 pasien berjenis kelamin laki laki dan 15 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 35 – 44 tahun sebesar 21,88% atau sebanyak 28 pasien, 16 pasien berjenis kelamin laki laki dan 12 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 45 – 54 tahun sebesar 13,28% atau sebanyak 17 pasien, 10 pasien berjenis kelamin laki laki dan 7 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 55 – 64 tahun sebesar 11,72% atau sebanyak 15 pasien, 11 pasien berjenis kelamin laki laki dan 4 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur >65 tahun sebesar 7,03% atau sebanyak 9 pasien, 7 pasien berjenis kelamin laki laki dan 2 pasien berjenis kelamin perempuan.

Menurut kelompok umur ditemukan kasus penyakit Tuberkulosis pasien Puskesmas Rawat Inap Sukaraja tahun 2021 pada kelompok umur 0 – 14 tahun yaitu sebesar 5,88% atau sebanyak 7 pasien, 2 pasien berjenis kelamin laki laki dan 5 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 15 – 24 tahun sebesar 22,69% atau sebanyak 27 pasien, 14 pasien berjenis kelamin laki laki dan 13 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 25 – 34 tahun sebesar 17,65% atau sebanyak 21 pasien, 11 pasien berjenis kelamin laki laki dan 10 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 35 – 44 tahun sebesar 15,13% atau sebanyak 18 pasien, 13 pasien berjenis kelamin laki laki dan

5 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 45 – 54 tahun sebesar 18,49% atau sebanyak 22 pasien, 12 pasien berjenis kelamin laki laki dan 10 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur 55 – 64 tahun sebesar 11,76% atau sebanyak 14 pasien, 9 pasien berjenis kelamin laki laki dan 5 pasien berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok umur >65 tahun sebesar 8,40% atau sebanyak 9 pasien, 7 pasien berjenis kelamin laki laki dan 3 pasien berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data rekam medis pada 2019 terdapat 10 kasus pasien kambuh, serta 4 kasus pasien kambuh pada tahun 2020 dan sebanyak 5 kasus pasien kambuh pada tahun 2021 yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukaraja yang mengarah ke Tuberkulosis MDR (Multi Drug Resistant) jenis tuberkulosis yang kebal terhadap obat antituberkulosis paling kuat, yaitu isoniazid dan rifampisin. Selain itu berdasarkan data rekam medis Puskesmas Rawat Inap Sukaraja ada 39 kasus baru Tuberkulosis BTA Positif pada tahun 2019, 72 kasus baru Tuberkulosis BTA Positif pada tahun 2020 dan 57 kasus baru Tuberkulosis BTA Positif pada tahun 2021. Dengan banyaknya kasus baru BTA Positif, maka kemungkinan untuk terjadi ketidakpatuhan pengobatan Tuberkulosis juga semakin meningkat. Kurangnya pengetahuan dan informasi penderita dengan penyakitnya menjadi penyebab penularan dan masalah ketidakpatuhan pada fase pengobatan.

Faktor-faktor resiko yang menyebabkan penyakit tuberkulosis paru adalah faktor umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok, kepadatan hunian kamar tidur, pencahayaan, ventilasi, kondisi rumah, kelembaban udara, status gizi, keadaan social ekonomi dan perilaku sebagai orang sakit dan akhirnya berakibat menjadi sumber penular bagi orang di sekelilingnya.

Mengacu pada teori perilaku yang dijelaskan oleh Lawrence Green perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu:

- Faktor predisposisi (predisposing factors)

Adalah yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, system nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat social ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya.

- Faktor pendukung (enabling faktor)

Adalah yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan bergizi, dsb.

- Faktor penguat (reinforcing factors)

Adalah yang meliputi factor sikap, dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama, sikap dan perilaku pada petugas kesehatan.

Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit yang bagaimana manusia merespons, baik secara pasif (mengetahui, bersikap dan mempersepsi penyakit) atau rasa sakit yang ada pada dirinya dan diluar dirinya, maupun aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit atau sakit tersebut. Perilaku terhadap sakit dari penyakit ini dengan sendirinya sesuai dengan tingkat pencegahan penyakit yakni perilaku sehubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan, perilaku pencegahan penyakit, perilaku sehubungan dengan pencarian pengobatan dan perilaku sehubungan dengan pemulihan kesehatan.

Selain itu, kepatuhan pengobatan Tuberkulosis merupakan hal yang sangat

penting, karena dapat menimbulkan kekebalan kuman Tuberkulosis terhadap Obat Anti Tuberkulosis secara meluas atau disebut Multi Drugs Resistance (MDR) apabila pengobatan tidak dilakukan secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Tingginya tingkat kasus Tuberkulosis di Indonesia ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya tindakan menurunkan angka penularan. Penelitian Sedar Malem Sembiring (Perilaku Penderita Tuberkulosis Paru Positif Dalam Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Pada Keluarga, 2018) mengatakan adanya hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penularan penyakit Tuberkulosis Paru, Sedar berasumsi bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat sikap yang baik tidak menjamin bahwa tindakan akan baik juga.

Berdasarkan dengan kejadian tuberkulosis paru, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dilihat bahwa masih tingginya angka kejadian penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam apakah ada hubungan antara faktor perilaku pada pasien Tuberkulosis Paru dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Perilaku Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan masyarakat hubungannya dengan kejadian Tuberkulosis Paru.
- b. Diketuainya gambaran sikap masyarakat hubungannya dengan kejadian Tuberkulosis Paru.
- c. Diketuainya gambaran tindakan masyarakat hubungannya dengan kejadian Tuberkulosis Paru.
- d. Diketuainya hubungan pengetahuan masyarakat dengan kejadian Tuberkulosis Paru di lingkungan kerja Puskesmas Rawat Inap Sukaraja.
- e. Diketuainya hubungan sikap masyarakat dengan kejadian Tuberkulosis Paru di lingkungan kerja Puskesmas Rawat Inap Sukaraja.
- f. Diketuainya hubungan tindakan masyarakat dengan kejadian Tuberkulosis Paru di lingkungan kerja Puskesmas Rawat Inap Sukaraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat meningkatkan perkembangan ilmu

pengetahuan mengenai kesehatan khususnya penyakit Tuberkulosis paru.

2. Manfaat bagi institusi puskesmas

Diharapkan dapat menambah informasi kajian khususnya dalam bidang Tuberkulosis Paru dan dapat ditemukan solusi yang baik guna pencegahan.

3. Manfaat bagi penulis

Dalam penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang penyakit Tuberkulosis paru serta mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama pendidikan.